

**MENYAMBUNG TALI YANG SEMPAT TERPUTUS
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI PATUNG**



**PROGAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2023

**MENYAMBUNG TALI YANG SEMPAT TERPUTUS
SEBAGAI IDE PENCiptaan SENI PATUNG**



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang

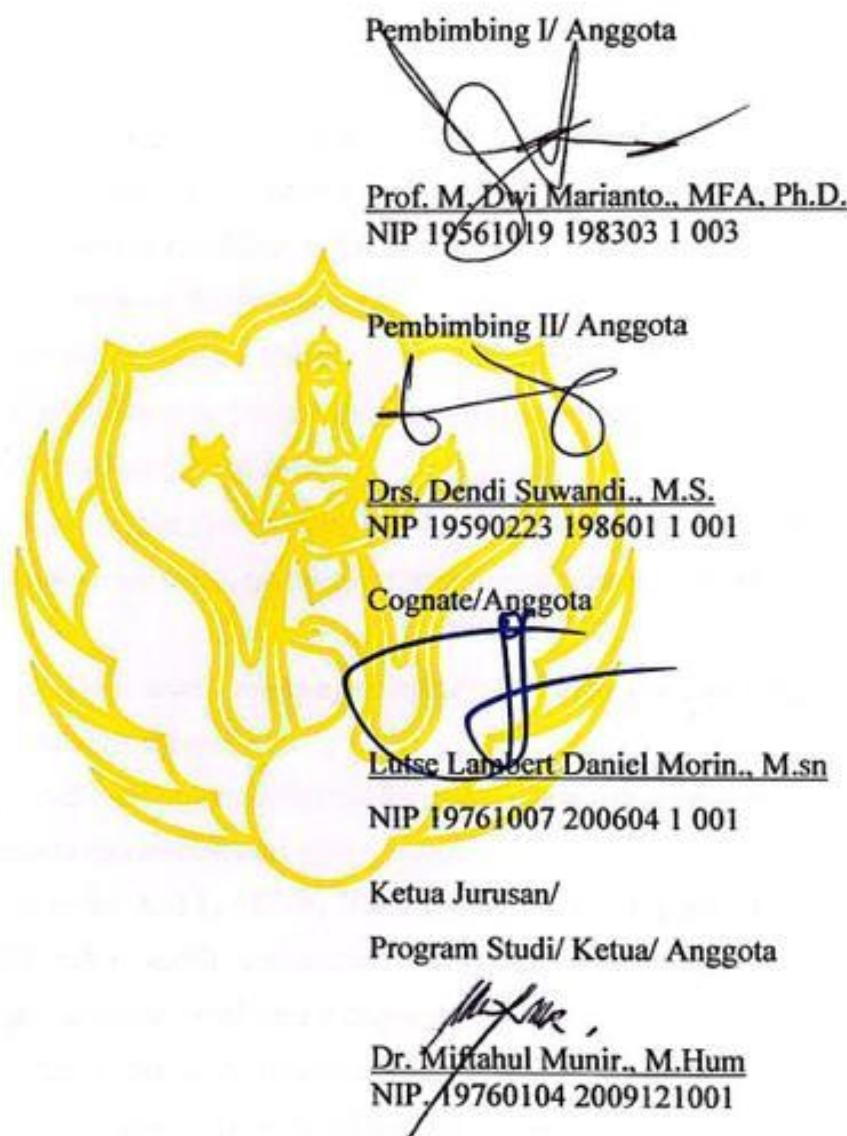
Seni Rupa Murni

2023

Tugas Akhir Karya Seni Berjudul:

MENYAMBUNG TALI YANG SEMPAT TERPUTUS diajukan

Oleh Ilham Ramadhani , NIM 1612641021, Progam Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal.....



Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Timbul Kaharjo., M.Hum
NIP 19691108 1993031 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan laporan Tugas Akhir dengan judul “MENYAMBUNG TALI YANG SEMPAT TERPUTUS” SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI PATUNG.

Penulisan ini merupakan laporan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan dalam jenjang perkuliahan dari Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

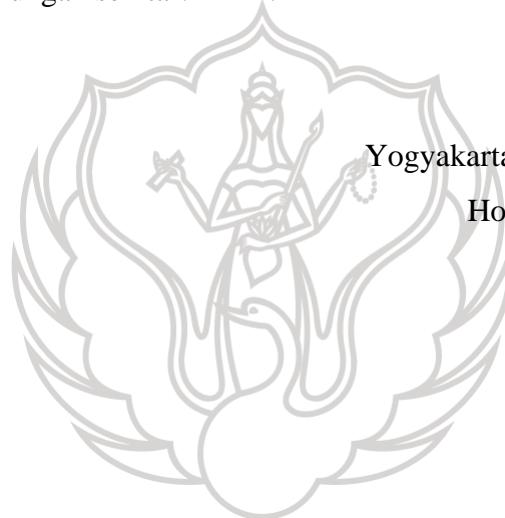
Penulisan ini tentunya tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat dan saran serta kerjasama dari berbagai pihak, khususnya pembimbing, segala hambatan dapat teratasi dengan baik. Semua ini didasarkan dari keterbatasan yang dimiliki penulis.

Dalam kesempatan ini penulis dengan tulus hati mengucapkan banyak terima kasih kepada pendukung yang bersedia membantu proses tugas akhir ini:

1. TUHAN YANG MAHA ESA
2. Ayah Yusufri, Ibu fatmarungsi, dan Ibu Sukarni selaku orang tua yang telah mendoakan, mensupport, membiayai, dan membesarkan saya.
3. Irfan dan Dewi selaku saudara kandung beserta keluarga saya yang telah mensupport saya.
4. Rahmad affandi beserta keluarga sebagai saudara dekat yang telah membantu dan mensupport saya.
5. Tирто Saputro, S.H.I., M.Sos, Hasta pribadi, S.Ag, dan para Kiai Habaib yang sudah mendoakan saya dan memberikan ilmu bermanfaat dan sebagai guru mengaji saya.
6. Dr. Miftahul Munir, M.Hum selaku ketua jurusan seni murni.
7. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
8. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Prof. M. Dwi Marianto, MFA, Ph.D. selaku dosen pembimbing.
10. Drs. Dendi Suwandi, M.S. selaku dosen pembimbing.
11. Yoga Budhi Wantoro, S.Sn., M.Sn. selaku dosen wali.

12. Segenap Dosen Fakultas Seni Rupa
13. Seluruh pegawai dan karyawan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
14. Teman-teman satu angkatan seni murni 2016 (SILUMAN)
15. Bapak Yusman dan Santana Deva, dan segenap karyawan PT REJEKI KREATIF SANTARA yang sudah memberikan fasilitas, ilmu pengetahuan dan tempat untuk berproses berkarya Tugas Akhir saya.
16. Ocha, octha, udin, eko, brilian abi, haryo nugroho, whima.
17. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Akhir kata kata penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi kehidupan penulis maupun lingkungan sekitar. Amin.



Yogyakarta, 17 Januari 2023

Hormat saya

Ilham Ramadhani

“MENYAMBUNG TALI YANG SEMPAT TERPUTUS”

Puji syukur pada Tuhan Yang Maha Esa melalui alam semesta raya telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk keluarga terkhusus kedua orang tua saya, guru, kekasih, teman, sahabat, dan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ilham Ramadhani
NIM : 1612641021
Jurusan : Seni Rupa Murni
Fakultas : Seni Rupa
Judul Tugas Akhir : Menyambung Tali Yang Sempat Terputus Sebagai Ide
Penciptaan Seni Patung

Dengan ini menyatakan bahwa penulisan laporan Tugas Akhir penciptaan karya seni yang telah penulis buat adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari penulisan Laporan Tugas Akhir ini merupakan plagiat ataupun jiplakan karya orang lain, maka penulis bersedia memper-tanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib dan peraturan yang berlaku di lingkungan kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pernyataan ini di buat dengan sadar dan tanpa unsur paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 17 Januari 2023

Hormat Saya



Ilham Ramadhani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	
Error! Bookmark not defined.	
KATA PENGANTAR	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	
Error! Bookmark not defined.	
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Makna Judul	6
BAB II KONSEP	7
A. Konsep penciptaan.....	7
B. Konsep Perwujudan	8
BAB III PROSES PEMBENTUKAN.....	13
A. Bahan.....	13
B. Alat	21
C. Teknik.....	29
D. Tahapan Pembentukan.....	30
BAB IV DESKRIPSI KARYA	36
BAB V PENUTUP.....	44
A. Kesimpulan.....	44
Daftar Pustaka	45
A. Biodata dan CV Mahasiswa	47
B. Poster pameran	49
C. Situasi pameran	50

D. Katalogus.....	52
-------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 The Dance Corps Series Multiculture Under Cctv.....	9
Gambar 2. 2 The Soul Trembles	10
Gambar 2. 3 Bayang-Bayang Maha Kecil	10
Gambar 2. 4 From “Women Of Allah” Series	11
Gambar 2. 5 Bon Appetit	11
Gambar 2. 6 Power And The Opressed.....	12
Gambar 3. 1 Foto Resin	13
Gambar 3. 2 Foto Katalis	14
Gambar 3. 3 Foto Tali Warna-Warni	14
Gambar 3. 4 Foto Besi	15
Gambar 3. 5 Foto Tripleek.....	16
Gambar 3. 6 Foto Furniture Wax	16
Gambar 3. 7 Foto Thinner.....	17
Gambar 3. 8 Foto Kawat	17
Gambar 3. 9 Foto Tanah Liat Atau Lempung	18
Gambar 3. 10 Foto Talc Resin	18
Gambar 3. 11 Foto Serat Fiber.....	19
Gambar 3. 12 Foto Mur Dan Baut	19
Gambar 3. 13 Foto Cat Epoxy.....	20
Gambar 3. 14 Cat Acrilic	20
Gambar 3. 15 Foto Butsir.....	21
Gambar 3. 16 Foto Alat Las.....	21
Gambar 3. 17 Foto Meja Modeling.....	22
Gambar 3. 18 Foto Palu	23
Gambar 3. 19 Foto Tang	23
Gambar 3. 20 Foto Paku.....	24
Gambar 3. 21 Foto Gerindra	24
Gambar 3. 22 Foto Amplas	25
Gambar 3. 23 Foto Bor Listrik.....	25
Gambar 3. 24 Foto Obeng.....	26
Gambar 3. 25 Foto Cutter Dan Gunting.....	26

Gambar 3. 26 Foto Kompresor.....	27
Gambar 3. 27 Foto Tuner.....	27
Gambar 3. 28 Foto Kuas	28
Gambar 3. 29 Foto Sketsa Patung Jubah.....	31
Gambar 3. 30 Foto Sketsa Instalasi Pintu	31
Gambar 3. 31 Foto Sketsa Patung Meja Berkaki	32
Gambar 3. 32 Foto Tahap Modeling	32
Gambar 3. 33 Foto Tahap Pencetakan Gypsum.....	33
Gambar 3. 34 Tahap Pengolesan Furniture Wax	34
Gambar 3. 35 Tahap Pengecoran Resin	34
Gambar 3. 36 Foto Finishing	35
Gambar 3. 37 Foto Tahap Perakitan	35
Gambar 3. 38 Foto Karya Jubah Finishing	36
Gambar 4. 1 Karya <i>Saksi Bisu</i>	37
Gambar 4. 2 Foto Karya <i>Chaos</i>	38
Gambar 4. 3 Foto Karya <i>Buntu</i>	39
Gambar 4. 4 Foto Karya <i>Tolak Balak</i>	40
<i>Gambar 4. 5 Foto Karya Kehilangan</i>	41
Gambar 4. 6 <i>Kasih Ibu</i>	42
Gambar 4. 7 Foto Karya <i>Ikhlas</i>	43

ABSTRAK

Judul: Menyambung Tali Yang Sempat Terputus Sebagai Ide Penciptaan Seni Patung

Tugas akhir ini adalah penggambaran dari trauma berkepanjangan yang dialami oleh penulis akibat dari peristiwa di masa lalu. Tujuan tugas akhir ini mengubah trauma yang berkepanjangan itu menjadi energi kreatif. Trauma merupakan dampak dari sebuah peristiwa yang membekas menjadi bagian kehidupan. Ibu merupakan sosok penting dan krusial dalam komposisi keluarga. Karya-karya di sini berangkat dari ketidakutuhan komposisi keluarga, kompleksitas psikologi tentang ingatan yang menghantui. Mengubah rasa benci menjadi ikhlas, mengubah keberjarakkan menjadi kedekatan, menyambung tali yang sempat terputus. Disimbolkan dengan penggunaan surealistik dalam medium patung dan sejumlah instalasi. Sebagian material karya dipilih dari benda-benda yang memiliki hubungan dengan trauma psikologis tersebut. Di rangkai, di komposisikan dengan artistik, tujuh karya sebagai momen dari trauma yang menyimpulkan kompleksitas psikologis yang merupakan dampak dari perselingkuhan yang berujung perceraian. Hadirnya karya-karya ini merupakan tanda perdamaian diri penulis dengan traumanya, artinya penulis telah selesai dan memilih mengambil hikmah untuk diceritakan ke khalayak umum.

Kata kunci: Trauma, Psikologi, ibu, transformatif, patung, instalasi, surealis

ABSTRACT

Title: Reconnecting the Broken Rope as an Idea to Create Sculpture

This final project is a depiction of the prolonged trauma experienced by the writer as a result of past events. The purpose of this final project is to transform the prolonged trauma into creative energy. Trauma is the impact of an event that remains a part of life. Mother is an important and crucial figure in the composition of the family. The works here depart from the incompleteness of family composition, the psychological complexity of haunting memories. Turning hate into sincerity, changing distance into closeness, connecting the ropes that had been cut off. Symbolized by a surrealistic style in the medium of sculpture and a number of installations. Some of the work's materials are selected from objects that have a relationship with the psychological trauma. Arranged, artistically composed, seven works as a moment of trauma that sums up the psychological complexities that are the impact of an affair that ends in divorce. The presence of these works is a sign of the writer's peace with his trauma, meaning that the writer has finished and chooses to take lessons to be told to the public.

Keywords: Trauma, Psychology, mother, transformative, sculpture, installation, surrealist.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni merupakan ekspresi perasaan manusia yang terbentuk oleh pengalaman persepsi pikiran dan perasaan manusia.

Menurut kutipan (Sumardjo, *Filsafat Seni*, 2016) seni menurut Susanne K.Langer, berjudul *Filsafat Seni* diterbitkan oleh ITB, Bandung tahun 2016 yang terdapat di halaman 66. perasaan merupakan sesuatu yang dirasakan sensasi fisik, penderitaan, emosi, yang kompleks berkaitan kehidupan manusia.

Dalam kehidupan manusia hubungan merupakan sesuatu yang penting. Hubungan paling dasar adalah hubungan keluarga, seperti ibu atau ayah dengan anaknya. Meskipun dalam berhubungan tidak mesti berjalan mulus dalam kata lain hubungan itu berjalan dinamis dan penuh dinamika. Apalagi hubungan dalam konteks keluarga, komunikasi dan kedekatan merupakan barang penting untuk merawat hubungan emosional kekeluargaan.

Sebuah peristiwa di masa kecil penulis pulang kampung ke Padang bersama ibu menginap di hotel di daerah kota. Ada sosok lelaki sebagai teman dekat ibu ikut menginap di hotel tersebut, karna kamar penulis dan ibu terpisah, kejadian di malam hari penulis tidak bisa tidur karena biasanya ada ibu yang selalu menemani tidur dalam pangkuhan, sebaliknya merasa takut karena sendiri didalam kamar. Penulis memberanikan diri untuk mengunjungi kamar ibu, saat sampai depan kamar ibu penulis ingin mengintip kamar ibu melalui jendela yang saat itu jendela masih bisa terlihat dari luar untuk memastikan ibu sudah tidur atau belum. Penulis yang masih kecil itu tersentak kaget, tidak sengaja melihat dari jendela yang sedikit terbuka melihat ibu dan teman ibu itu berdua di kamar hanya menggunakan pakaian dalam saja. Saat itu penulis belum mempunyai pikiran apa-apa karena masih kecil berumur tujuh tahun penulispun hanya terkejut melihat hal yang tidak biasa pada ibu

Dan teman ibu yang belum dikenal penulis. Lalu penulis mengetuk pintu kamar ibu dan memanggil ibu amak. dan ibu penulis keluar tetapi sebelum ibu membuka pintu kamar penulis melihat sosok lelaki itu tergesa-gesa menuju kamar mandi. Akhirnya ibu penulis membuka pintu sendiri seolah dikamar hanya ada ibu saja dikamar. Peristiwa yang tidak biasa dialami itu membuat penulis membekas sehingga mempengaruhi pandangan penulis terhadap sosok ibu, yang awalnya seorang ibu menjadi sumber kepercayaan dan kedekatan dengan seorang anak, menjadi sebuah keterbalikannya.

Dalam hal ini hubungan emosional pun mampu membawa kita kepada kekecewaan. Seperti roman-roman yang sering kita baca kepercayaan, kedekatan suatu hubungan sering di uji dengan kekecewaan, kekecewaan karna merasa terhianati sering membawa kita kepada hal-hal negatif, Seperti dendam, marah atau lebih ekstrimnya memutus tali silaturahmi. Meski begitu cara setiap orang menghadapi setiap permasalahan tak jarang juga membawa ia kepada kedewasaan berfikir, bersikap dan dalam puncak nya terasah sebagai manusia yang memiliki ilmu ikhlas.

Menurut kutipan (Hidayatullah, 2018, hal. 30) dalam buku berjudul *Quantum Ikhlas* diterjemahi oleh Alek Mahya Sofa mengatakan bahwa pengertian ikhlas secara definisi adalah sebuah sikap kejiwaan seorang muslim yang selalu berprinsip bahwa semua amal dan jihadnya karena Allah SWT. Hal itu ia lakukan demi meraih rida dan kebaikan pahala-Nya, tanpa sedikitpun melihat prospek (keduniaan), derajat, pangkat, kedudukan, dan sebagainya. Jika kita menggunakan pendekatan agama, bukankah ikhlas adalah puncak dari segala ilmu yang mengantarkan manusia kepada tingkat kesempurnaan sebagai hamba Tuhan.

Dalam kaitan di atas penulis hendak mencoba membaca pengalaman pribadi penulis tentang hubungannya dengan sang ibu yang didasari kasih sayang kemudian dikecewakan yang membawa penulis kepada rasa kesendirian hingga menemukan titik balik dan menempuh jalan ikhlas.

Sebagai anak yang paling bungsu penulis mendapat kasih sayang lebih dari sang ibu, hal ini membuat penulis sangat dekat dengan sang ibu dibandingkan dengan ayah. Namun peristiwa perceraian mengubah segalanya, kedekatan

dengan sang ibu pun menjadi berjarak, dikarenakan kekecewaan penulis kepada sang ibu. Peristiwa tersebut yang terjadi di masa penulis masih berumur delapan tahun membekas hingga dewasa, ingatan- ingatan bagaimana peristiwa demi peristiwa yang terjadi di masa lampau sering hadir mengahantui di kala penulis sedang sendiri.

Dalam peristiwa-peristiwa yang pernah dialami penulis yang sangat membekas, membuat penulis hilang arah dalam sudut pandang sesosok ibu dan menjadi titik pijakan yang merangsang penulis untuk mengekspresikan ke dalam karya seni adalah di saat pasca perceraian ayah dan ibu penulis. orang tua penulis sudah berpisah ranjang di saat penulis berumur 8 tahun. hukum hak asuh anak didapat oleh sang ayah penulis, secara tidak langsung penulis dan kakak hidup bersama ayah. Selang beberapa waktu, Malam hari sekitar jam 20.45 WIB penulis sedang berada dirumah sendiri sedangkan kakak sedang bermain di luar dan sang ayah sedang bekerja mencari nafkah di malioboro, tidak lama kemudian tiba-tiba ibu penulis datang kerumah tepat di depan pintu, Penulis pun menemui sang ibu diluar dan merasa rindu karna lama tak berjumpa dengan sang ibu, sang ibu berkata: nak maafkan amak mu ya(sambil menangis), ilham mau ikut sama amak enggak, hidup sama amak juga nak (sambil mengoles tangan penulis dengan semacam balsam yang tidak tau itu apa) peristiwa tersebut membuat penulis sebagai anak merasa iba dan merasa bingung karna sang penulis tidak bisa meninggalkan rumah dan ayah yang disayangi penulis.

Akhirnya sang penulis pun menolak ajakan ibu karna tidak bisa meninggalkan rumah dan tidak mau menyakiti hati ayah. Setelah itu ibu penulis berubah menjadi marah-marah dengan penulis dan juga menampakan wajah sedih agar sang anak ingin ikut dengan ibunya. namun penulis tetap menolak ajakan ibu, ibu pun jadi merasa jengkel dan marah-marah hingga sampai pergi dari rumah. Setelah kejadian itu penulis menangis karna merasakan bingung karna merasa iba dengan ibu yang disayanginya dan merasa iba juga jika meninggalkan sang ayah yang disayanginya. Tak lama kemudian penulis melihat handphone yang dipunyai penulis ada pesan masuk dari ibu yang bersifat mengancam. Isi pesan tersebut kurang lebih “Nak kalo ilham gak mau

ikut dengan amak, amak akan memakai orang pintar agar kamu bisa ikut dengan amak dan agar ayahmu tidak bisa mengambilmu lagi!”. Peristiwa ancaman dari ibu itu secara langsung mengubah pandangan penulis tentang sosok ibu, meski masih merasa tidak yakin terhadap perubahan sang ibu. Ketidak yakinan atas perubahan sikap ibu ini yang masih menjadi pertanyaan bagi penulis, apa yang terjadi sebenarnya dengan ibu? Kenapa ibu bisa berubah? Mengapa ibu menghianati ayah?

Semakin dewasa, Pertanyaan-pertanyaan itu pun masih belum begitu masuk akal bagi penulis. Perasaan kecewa dan rindu pun berbaur hingga mengusik pikiran penulis. Untuk mengalihkan perhatian penulis mencoba berbagai aktifitas mulai dari masuk skena musik hingga mengikuti pengajian rutin, pengajian cukup mampu mengalihkan perhatian, cerita nabi, kisah-kisah penuh hikmah sedikit demi sedikit menenangkan hati.

Salah satu cerita yang mengawali kesadaran penulis untuk menyikapi pertanyaan-pertanyaan yang mengusik kepala adalah kisah tentang ibu nabi Muhammad SAW. Dalam kisah itu diceritakan bagaimana Siti Aminah RA merasa bersyukur sebagai Ibu yang melahirkan baginda nabi, meski Siti Aminah merasa kurang dalam merawat dan melindungi nabi, beliau merasa takut bila Nabi kecewa dengannya. Perasaan, kekhawatiran ibunda nabi dalam kisah itu membuat penulis berurai air mata, seketika teringat masa kecil dan kehangatan penulis dengan ibu.

Kisah itu membuat penulis semakin yakin, bahwa seorang ibu bagaimanapun juga tetap seorang ibu. Seorang ibu pastilah memiliki perasaan lebih terhadap anaknya dan pasti menginginkan hal terbaik untuk sang anak. Memahami itu penulis mulai berhubungan Kembali dengan sang ibu, mencoba untuk terus mengobati luka dengan menyambung tali meski hanya tali ibu dan anaknya, bukankah ikatan yang abadi itu ikatan seorang anak dan ibunya?

Dari penjelasan cerita di atas sebagai salah satu upaya mengingat, mengikhlaskan mengobati rasa rindu penulis bertujuan untuk mengabadikan beberapa memori tentang hubungannya dengan ibu dengan cara mengadirkan memori peristiwa manis, getir, senang maupun benci dalam wujud-wujud simbolis tiga dimensi. Penulis sengaja menampilkan ragam rasa dalam karya-

karya sebagai makna rindu yang di rasakan penulis. Rindu dalam konteks pengalaman penulis bermakna menyimpan segala macam rasa sebagai wujud kasih sayang.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana menyimbolkan narasi peristiwa-peristiwa atau ingatan yang terjadi di masa lalu yang berkaitan dengan ibu penulis?
2. Bagaimana mewujudkan tema "menyambung tali yang sempat terputus", sehingga mewakili cerita tentang hubungan ibu dan anak?
3. Apa yang membuat peristiwa-peristiwa itu jadi sumber kebijakan ?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan :

1. Sebagai pembelajaran diri agar lebih baik dalam hal berhubungan dengan saudara maupun keluarga.
2. Sebagai cara pengungkapan anak terhadap orang tua yang berusaha memperbaiki hubungan keluarga.
3. Sebagai sarana berbagi cerita dengan khalayak yang mengalami nasib serupa dan belajar menerima apa yang pernah dilalui didalam hubungan keluarga.

Manfaat :

1. Menghilangkan rasa kekecewaan dan kebencian.
2. Menyambung hubungan komunikasi kepada keluarga yg berjarak khususnya ibu.
3. Memberikan rasa damai dan rasa syukur.

D. Makna Judul

memberi makna Judul “Menyambung Tali Yang Sempat Terputus” sebagai ide penciptaan Seni Patung”, diuraikan terlebih dahulu beberapa istilah berikut:

Menyambung: sam·bung *v* hubungkan; satukan: -- *tali yang putus itu*; (Setiawan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2012-2021).

Tali: **tali¹**/*ta·li/* *n* **1** barang yang berutas-utas panjang, dibuat dari bermacam-macam bahan (sabut kelapa, ijuk, plastik, dan sebagainya) ada yang dipintal ada yang tidak, gunanya untuk mengikat, mengebat, menghela, menarik, dan sebagainya; **2** *ki* hubungan: *mempererat -- persaudaraan*; (Setiawan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2012-2021).

Yang: **yang¹** *p* kata yang menyatakan bahwa bagian kalimat yang berikutnya menjelaskan kata yang di depan. (Setiawan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2012-2021).

Sempat: **sempat** /sem·pat/ **1** *v* ada waktu (untuk); **2** *adv* pernah. (Setiawan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2012-2021).

Terputus: **putus**/pu·tus/ **1** *v* tidak berhubungan (bersambung) lagi (karena terpotong dan sebagainya). (Setiawan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2012-2021).

Sebagai: **sebagai**/se·ba·gai/ *lihat bagai*. (Setiawan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2012-2021).

Ide: ide merupakan pokok isi yang ingin dibicarakan, sesuatu yang hendak diketengahkan. (Susanto, Diksi Rupa, 2011).

Penciptaan: **penciptaan**/pen·cip·ta·an/ *n* proses, cara, perbuatan menciptakan. (Setiawan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2012-2021).

Seni Patung:

Menurut *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa* menyebutkan: Seni patung adalah sebuah tipe karya tiga dimensi yang bentuknya

dibuat dengan metode subtraktif (mengurangi bahan seperti memotong, menatah dan lain-lain) atau diktif (membuat *modelling* terlebih dahulu, seperti mengecor dan mencetak) (Susanto, Diksi Rupa - Kumpulan Istilah Seni Rupa, 2018).

